

**NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL 7 OKTOBER MATAHARI DI
UJUNG ARAFAH KARYA WAHYUDI PERTAMA**



SKRIPSI

Oleh:

WIKE AREPA
NPM 2288201016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL 7 OKTOBER MATAHARI DI
UJUNG ARAFAH KARYA WAHYUDI PERTAMA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Studi Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**WIKE AREPA
NPM.2288201016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

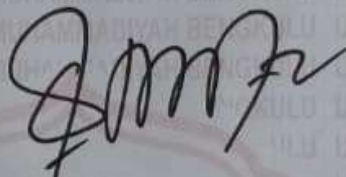
2026

HALAMAN PENGESAHAN

WIKE AREPA

**NILAI PERJUANGAN DALAM NOVEL 7 OKTOBER MATAHARI DI
UJUNG ARAFAH KARYA WAHYUDI PERTAMA**

**Disetujui dan Disahkan oleh:
Pembimbing**



Loliek Kania Atmaja, M.Pd
NIDN.0217078801

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. Santoso, M.Si
NIP.19670615 199303 1 004

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

**Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Juni 2026
Pukul : 13.00 - Selesai
Tempat : Ruang Sidang Lt.3 Gedung C FKIP UMB**

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

**1. Dr.Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M
(Ketua Penguji)**

(.....)

**2. Dra.Jelita Zakaria, M.Pd
(Anggota Penguji 1)**

(.....)

**3. Loliek Kania Atmaja, M.Pd
(Anggota Penguji 2)**

(.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

(.....)

Drs. Santoso, M.Si

NIP.19670615 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **Wike Arepa**

NPM : **2288201016**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Angkatan : **2022**

Jenjang : **S1**

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat berjudul **"Nilai Perjuangan**

Dalam Novel 7 Oktober Matahari Di Ujung Arafah Karya Wahyudi Pertama"

adalah karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini berindikasi sebagai karya plagiat saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Bengkulu, 15 Juli 2026



Wike Arepa

NPM. 2288201016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Mamak dan Bapak tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, perjuangan, dan dukungan yang tidak pernah putus untuk penulis. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga berada di titik ini tidak lepas dari doa dan ridha kalian. Penulis sangat bersyukur telah dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga seperti kalian, keluarga yang selalu mengutamakan kebahagiaan dan masa depan anak-anaknya. Terima kasih karena selalu berusaha dan berjuang mewujudkan cita-cita penulis, bahkan di tengah berbagai keterbatasan dan pengorbanan yang mungkin tidak pernah penulis ketahui sepenuhnya. Segala pencapaian yang diraih penulis hari ini merupakan hasil dari doa, kerja keras, dan cinta yang telah kalian berikan. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Mamak dan Bapak atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dosen pembimbing penulis umi Loliek Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

arahan, serta motivasi selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

3. Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ira selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi selama saya menempuh pendidikan di program studi ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang Ibu berikan mendapatkan balasan yang terbaik.
4. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, bangkit, dan berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak rintangan dan tantangan yang harus dihadapi selama perjalanan menyelesaikan pendidikan ini.
5. Untuk adik-adik tersayang, Zahra Alizah dan Nike Azifa, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Penulis memohon maaf karena belum dapat mewujudkan semua keinginan kalian dan membuat beberapa harapan kalian harus tertunda. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi langkah awal agar suatu saat nanti penulis dapat membahagiakan kalian dan mewujudkan apa yang kalian impikan.
6. Untuk Cicik dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang selalu diberikan selama ini.
7. Untuk Nenek Rosa, Nenek Yudi, Wak Jul, dan Wak Pedo, terima kasih atas doa, nasihat, kasih sayang, serta perhatian yang selalu mengiringi setiap langkah perjuangan penulis.

8. Untuk Azizi, terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas perhatian, dukungan, motivasi, kesabaran, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk sahabat-sahabat kuliah, Novita Sari, Asti Widiyah, dan Nindi Vindosi, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, canda tawa, serta perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang selalu hadir dalam setiap proses, mulai dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Banyak kenangan, pengalaman, dan pelajaran berharga yang telah kita lalui bersama, baik dalam keadaan senang maupun sulit.

10. Untuk sahabat masa kecil, Siska Ayu sari, Reca Marena dan Anggun Aprilia Ningsih, terima kasih karena selalu hadir memberikan semangat, dukungan, dan menjadi tempat berbagi cerita dalam suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan Syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala Rahmat, karunia dan kemudahan nya sehingga penulis dapat Menyusun proposal penelitian yang berjudul **“Nilai perjuangan dalam novel 7 oktober matahari di ujung arafah karya wahyudi peratama ”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meleksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
4. Ibu Loliek Kania Atmaja, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberi motivasi kepada penulis.

Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik, membina, dan menyampaikan ilmunya. yang telah mendidik, membina, dan menyampaikan ilmunya.

Penulis skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam analisis respon pembaca terhadap Novel 7 oktober matahi di ujung arafah.

Bengkulu, 15 Juli 2026

Penulis

WIKE AREPA
NPM.2288201016

ABSTRAK

Wike Arepa, 2288201016. “*Nilai Perjuangan dalam Novel 7 Oktober Matahari Di Ujung Arafah Karya Wahyudi Pertama*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Loliek Kania Atmaja, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel "7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah karya Wahyudi Pratama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis nilai-nilai perjuangan dalam karya sastra berbentuk novel. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menandai dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Data Penelitian berupa kutipan narasi, dialog antartokoh, serta deskripsi peristiwa yang menggambarkan nilai-nilai penunjang, khususnya nilai perjuangan yang tercermin dalam sikap dan tindakan tokoh. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung lima nilai perjuangan utama, yaitu kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, pengorbanan, serta keikhlasan dan keteguhan iman. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perjuangan tokoh-tokoh dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup akibat peperangan, seperti kehilangan keluarga, kehancuran tempat tinggal, dan ancaman keselamatan. Meskipun menghadapi banyak cobaan, para tokoh tetap berusaha, bersabar, rela berkorban, dan berpegang teguh pada keimanan sehingga mampu bertahan dan melanjutkan kehidupan mereka.

Kata Kunci : Nilai Perjuangan, *Human Instrument*, Novel 7 Oktober Matahari Di Ujung Arafah Karya Wahyudi Pertama

ABSTRACT

Wike Arepa, 2288201016. *“The Values of Struggle in the Novel 7 Oktober Matahari di Ujung Arafah by Wahyudi Pratama.”* Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisor: Loliek Kania Atmaja, M.Pd.

This study aims to identify the values of struggle contained in the novel *7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah* by Wahyudi Pratama. The research was conducted to analyze the values of struggle presented in a literary work in the form of a novel. This study employed a qualitative approach using a descriptive-analytical research design. The data collection technique used was marking relevant data through a qualitative descriptive-analytical approach. The research data consisted of narrative quotations, dialogues between characters, and descriptions of events that reflected supporting values, particularly the values of struggle as portrayed through the characters' attitudes and actions. The research instrument used in this study was the researcher as the human instrument. The findings revealed that the novel contains five main values of struggle, namely hard work, patience, perseverance, sacrifice, and sincerity accompanied by steadfast faith. These values are reflected in the characters' struggles in facing various hardships caused by war, such as the loss of family members, the destruction of homes, and constant threats to their safety. Despite experiencing numerous trials and difficulties, the characters continue to strive, remain patient, make sacrifices, and hold firmly to their faith, enabling them to survive and carry on with their lives.

Keywords: Values of Struggle, Human Instrument, *7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah* Novel by Wahyudi Pratama.

DAFTAR ISI

HALAMAN LUAR	i
HALAMAN DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PENGUJI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Novel	11
B. Nilai Perjuangan	14
C. Pendekatan Struktural	19
D. Penelitian yang relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Data Dan Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan data	27
D. Teknik Analisis Data	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Keabsahan data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Tempat Penelitian	35
B. Sinopsis Novel 7 Oktober: Matahari di Ujung	41
Arafah	51
C. Deskripsi Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA 60	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Tabel Data Nilai Perjuangan	31
Tabel II	Tabel Pengelompokan Data Nilai Perjuangan	31
Tabel III	Tabel Interpretasi Nilai Perjuangan	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Novel Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Sekarang ini, istilah Indonesia "*novellet*" dan istilah Inggris "novel" memiliki arti yang sama, yaitu sebuah karya fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek. Menurut Saputra (2020:26) mendefinisikan novel sebagai cerita berbentuk prosa yang memiliki ukuran yang luas. Ukuran yang luas dapat berarti cerita dengan plot alur yang kompleks, banyak karakter, tema yang kompleks, setting yang beragam, dan semua cerita yang berbeda. Widayati (2020:93) mengatakan novel adalah jenis prosa baru yang menggambarkan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang paling penting, paling menarik, dan penuh dengan konflik. Perjalanan pelaku diubah oleh konflik atau pergulatan jiwa tersebut. Novel, seperti yang dinyatakan oleh Kartikasari dan Suprpto (2018:115) .Pada hakikatnya, novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Melalui representasi realitas fiksi ini, pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan, menyajikan interpretasi, kritik, atau potret mengenai

pengalaman manusia (Asti & Widyaningrum, 2020). Dengan kata lain, novel berfungsi sebagai medium yang merefleksikan kompleksitas hidup, di mana pembaca diajak untuk memahami kebenaran manusiawi melalui dunia yang dibangun dalam cerita (Sari, 2022).

Novel merupakan bentuk fiksi naratif panjang yang secara kuantitatif berbeda dari cerita pendek. Perbedaan ini ditandai oleh panjang teks (biasanya lebih dari 40.000 kata) yang memungkinkan pengembangan kompleksitas yang lebih besar dalam alur, penokohan, dan latar (Hogan, 2019, Lukens, dkk., 2022) Tidak seperti drama atau puisi yang sering terikat oleh kaidah struktural dan metrikal tertentu, novel menawarkan kebebasan naratif yang luas dalam penyajian cerita (Meyer, 2021).

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakalah ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Nilai penunjang dalam novel adalah nilai-nilai yang mendukung dan memperkaya pemahaman pembaca terhadap cerita utama, berupa nilai moral, sosial, budaya, pendidikan, religius, atau estetis yang tidak menjadi tema utama cerita tetapi memperdalam makna karya. Nilai-nilai ini membantu pembaca menangkap pesan pengarang dan relevansinya dalam kehidupan nyata.

Nilai perjuangan merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra yang menggambarkan usaha seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan demi mencapai tujuan hidup. Menurut Nurgiyantoro (2018), nilai dalam karya sastra adalah ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang melalui tokoh, alur, dan peristiwa sehingga dapat menjadi pedoman bagi pembaca dalam menjalani kehidupan. Dalam novel *7 Oktober Matahari di Ujung Arafah* karya Wahyudi Pertama, nilai perjuangan ditampilkan melalui pengalaman tokoh-tokohnya yang berusaha menghadapi kesulitan hidup, mempertahankan keyakinan, serta berjuang mewujudkan cita-cita dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati. Perjuangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga perjuangan batin, moral, dan spiritual.

Menurut Soekanto (2017), perjuangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terus-menerus, dan penuh pengorbanan untuk mencapai tujuan yang dianggap bernilai. Dalam konteks sastra, perjuangan diwujudkan melalui tindakan tokoh yang mampu bertahan menghadapi konflik, tekanan, maupun rintangan yang muncul sepanjang cerita. Tokoh yang memiliki semangat juang biasanya digambarkan sebagai pribadi yang pantang menyerah, berani mengambil keputusan, serta mampu menjadikan setiap kesulitan sebagai sarana untuk berkembang. Oleh karena itu, nilai perjuangan menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang banyak ditemukan dalam karya sastra.

Sementara itu, Lickona (2013) menjelaskan bahwa nilai perjuangan berkaitan erat dengan karakter kerja keras (*hard work*), ketekunan (*perseverance*), tanggung jawab, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Individu yang memiliki nilai perjuangan akan tetap berusaha meskipun menghadapi kegagalan, karena meyakini bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang dan penuh pengorbanan. Dalam novel *7 Oktober Matahari di Ujung Arafah*, karakter tersebut tercermin melalui sikap tokoh yang tidak mudah menyerah ketika menghadapi ujian hidup serta tetap berusaha mempertahankan harapan dengan bersandar pada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Nilai perjuangan juga dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi diri seseorang dalam mempertahankan prinsip hidup, memperjuangkan cita-cita, dan menjaga keyakinan di tengah berbagai keterbatasan. Koesoema (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui karya sastra dapat membentuk pribadi yang memiliki semangat juang, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menghadapi persoalan hidup secara bijaksana. Melalui konflik yang dialami tokoh, pembaca diajak memahami bahwa perjuangan bukan hanya mengenai hasil akhir, melainkan juga mengenai proses, kesabaran, keteguhan, dan keikhlasan dalam menjalani setiap ujian kehidupan. Salah satu novel yang mengangkat isu kemanusiaan dan konflik sosial adalah *7 Oktober Matahari di Ujung Rafah* karya Wahyudi Pratama. Novel ini mengisahkan kehidupan masyarakat Palestina yang harus menghadapi konflik berkepanjangan, kekerasan, kehilangan keluarga, serta

penderitaan akibat perang yang terjadi di wilayah Gaza, khususnya Rafah. Melalui cerita yang disajikan, pengarang berusaha menghadirkan gambaran nyata tentang kondisi kemanusiaan yang dialami masyarakat Palestina serta harapan yang tetap tumbuh di tengah situasi yang penuh keterbatasan dan penderitaan.

Novel tersebut menarik untuk diteliti karena tidak hanya menyajikan cerita mengenai konflik perang, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai kemanusiaan, perjuangan, solidaritas, cinta, pengorbanan, dan keteguhan dalam mempertahankan harapan. Berbagai peristiwa yang dialami tokoh-tokohnya menunjukkan bagaimana manusia berusaha bertahan di tengah tekanan sosial dan politik yang sangat berat. Selain itu, novel ini juga memberikan perspektif kepada pembaca mengenai dampak konflik bersenjata terhadap kehidupan masyarakat sipil, khususnya perempuan dan anak-anak.

Penelitian terhadap novel 7 Oktober Matahari di Ujung Rafah Karya Wahyudi Pertama penting dilakukan karena karya ini merepresentasikan realitas sosial yang sedang menjadi perhatian dunia internasional. Melalui kajian sastra, peneliti dapat mengungkap berbagai makna, pesan moral, nilai kemanusiaan, maupun kritik sosial yang terkandung di dalam novel tersebut. Analisis terhadap novel ini juga dapat memperkaya kajian sastra kontemporer yang mengangkat tema konflik kemanusiaan dan perjuangan hidup masyarakat di daerah konflik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam memahami hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Dengan mengkaji novel 7 Oktober Matahari di Ujung Rafah Karya Wahyudi Pertama, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi kemanusiaan di Palestina serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, novel ini layak dijadikan objek penelitian untuk mengungkap berbagai aspek yang terkandung di dalam karya tersebut melalui pendekatan dan teori sastra yang relevan.

Kutipan 1 perjuangan

“Lihatlah. Orang di luar sana, menuduh dokumentasi bom, tangisan para ibu, sampai luka anak-anak adalah drama.” (Pertama, 2024: 26)

Interprestasi :

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa para korban tetap harus berjuang menghadapi penderitaan sekaligus menghadapi tuduhan dan keraguan dari pihak luar. Mereka tidak hanya berjuang untuk bertahan hidup di tengah situasi perang, tetapi juga berjuang agar penderitaan mereka diakui sebagai kenyataan. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan pentingnya sikap kemanusiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap kebenaran di tengah berbagai informasi dan opini yang berkembang.

Kutipan 2 Nilai Pengorbanan

"Kawan-kawan, insya Allah, yang akan terjadi ke depan, adalah kebaikan. Persiapkan diri kita dengan baik." (Kedua, 2024: 66)

Interprestasi :

Kutipan tersebut mengandung makna tentang pengorbanan, optimisme, harapan, dan kesiapan dalam menghadapi masa depan. Tokoh dalam kutipan ini berusaha memberikan semangat kepada orang-orang di sekitarnya agar tetap yakin bahwa segala peristiwa yang akan datang akan membawa kebaikan atas kehendak Allah Swt. Ungkapan insya Allah menunjukkan sikap tawakal, yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu berada dalam kuasa Tuhan, namun manusia tetap memiliki kewajiban untuk berusaha dan mempersiapkan diri sebaik mungkin.

Kutipan 3 nilai Patang menyerah

"Selamat, Syaima! Medan juang sekali lagi memanggilmu. Ini tak akan lama, jadi hadapi saja dengan semangat!" (Ketiga, 2024: 67)

Interpretasi :

Kutipan tersebut menggambarkan ajakan untuk kembali berjuang dengan penuh keberanian, semangat, dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan kehidupan. Ungkapan "medan juang sekali lagi memanggilmu" merupakan majas metafora yang menunjukkan bahwa tokoh Syaima kembali dihadapkan pada sebuah ujian, tanggung jawab, atau perjuangan yang harus dijalani. Kata medan juang tidak hanya dimaknai sebagai tempat pertempuran secara fisik, tetapi juga sebagai simbol berbagai tantangan hidup yang menuntut keteguhan, kesabaran, dan pengorbanan.

Kutipan 4 nilai kesabaran

"Aku tahu asap itu! Aku tahu asap itu juga menyala dari arah rumahku. Jangan menangis! Kita ini penduduk Gaza, kita ini bukan orang cengeng yang meratapi kematian, Thoriq!" (Keempat, 2024: 79)

Interpretasi :

Kutipan tersebut menggambarkan kesabaran, ketegaran dan semangat juang masyarakat Gaza dalam menghadapi penderitaan akibat konflik dan peperangan. Tokoh dalam kutipan menyadari bahwa asap yang terlihat kemungkinan berasal dari rumahnya sendiri, yang menunjukkan bahwa ia juga menjadi korban dari kehancuran yang sedang terjadi. Meskipun demikian, tokoh tidak membiarkan rasa sedih menguasai dirinya, melainkan berusaha tetap tegar dan menguatkan orang lain agar tidak larut dalam kesedihan.

Kutipan 5 Nilai kerja sama

"Itu semua karena sejak awal, kita bertahan di sini, mencintai tanah ini, karena ingin bertempur bukan di garis depan, jadi pengecut yang lari dari kematian!" (Keempat, 2024: 80)

Interpretasi :

Kutipan tersebut menggambarkan nilai kerja sama dan semangat perjuangan yang didasari oleh kecintaan terhadap tanah air, keberanian, dan komitmen untuk mempertahankan hak serta martabat bangsa. Tokoh menegaskan bahwa keputusan untuk tetap bertahan di tanah kelahirannya bukanlah suatu kebetulan, melainkan pilihan yang didasarkan pada rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air. Kecintaan tersebut menjadi sumber kekuatan yang mendorong mereka untuk tetap teguh menghadapi berbagai ancaman, meskipun harus mempertaruhkan keselamatan diri.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi analisis pada nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel *7 Oktober Matahari di Ujung Arafah* karya Wahyudi Pratama. Analisis akan difokuskan pada representasi nilai-nilai perjuangan dalam karakter utama dan alur cerita . Aspek lain dan novel, seperti gaya bahasa dan apa masalahnya akan dibahas seperlunya untuk mendukung analisis nilai perjuangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah Nilai perjuangan apa saja yang terdapat dalam novel *7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah* karya Wahyudi Pratama?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dibuat tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam novel "*7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah* karya Wahyudi Pratama"

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam

bidang kajian sastra, terutama mengenai analisis nilai-nilai perjuangan dalam karya sastra berbentuk novel. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan analisis nilai dalam karya sastra, khususnya novel 7 Oktober: Matahari di Ujung Arafah karya Wahyudi Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai nilai-nilai perjuangan yang terkandung dalam novel, serta memberikan pemahaman tentang makna perjuangan, ketabahan, pengorbanan, dan semangat hidup yang digambarkan dalam cerita.

b. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, khususnya dalam kajian nilai-nilai dalam karya sastra.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra, terutama dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel sehingga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

3. Kegiatan Penelitian

a. Membaca Novel Secara Keseluruhan

1. Peneliti membaca novel secara cermat dan berulang-ulang untuk memahami isi cerita, alur, tokoh, penokohan, serta pesan yang disampaikan pengarang.
2. Pembacaan dilakukan secara menyeluruh agar peneliti memperoleh pemahaman yang utuh terhadap novel yang diteliti.

b. Menandai Data yang Relevan

1. Peneliti memberikan tanda pada kalimat, paragraf, dialog, atau narasi yang mengandung unsur kerja keras, kesabaran, pantang menyerah, dan keteguhan iman.
2. Penandaan dapat dilakukan menggunakan stabilo, garis bawah, atau catatan khusus pada bagian yang dianggap penting.